

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penghitungan mean skor kematangan karir sebelum mendapatkan tindakan konseling karir sebesar 81,69, dan sesudah dilakukan *treatment* meningkat menjadi 116,77 jumlah selisih peningkatan 35,08. Berdasarkan uji Paired sample t-test atau uji beda berbantuan SPSS 16.0, menunjukkan perbedaan dengan hasil $t = 12.100$, *mean difference* adalah 35,077, 95% Confidence Interval of the Difference, *lower*= 41,393 dan *upper*=28,761. Selanjutnya t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} 0,05=12.100. dengan tingkat kebebasan $df=12$, jadi ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.100 \geq 1,782$), nilai signifikansi $<$ nilai kritik 0.005 ($0.000 < 0.005$), hal itu memperlihatkan jika menolak H_0 dengan signifikan dan menerima H_a , sehingga kematangan karir siswa mengalami perubahan sesudah mendapatkan *treatment* layanan konseling karir. Ditinjau dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil penghitungannya lebih tinggi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga bisa di ambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making* untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI TP2 SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai pertimbangan saran yang bisa dipakai menjadi pertimbangan yakni:

1. Siswa diharap sanggup mengembangkan kematangan karirnya dengan optimal supaya dalam menentukan profesi yang dijalannya relevan dengan kemampuan dimilikinya.
2. Guru BK diharap supaya bisa menerapkan layanan konseling karir pada semua siswa untuk memahami dan mengembangkan kematangan karir siswa.

3. Kepala sekolah sebaiknya membuat kebijakan baru untuk memberikan jadwal mata pelajaran bimbingan dan konseling supaya siswa bisa memperoleh layanan dengan baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengaplikasikan layanan konseling karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa.

